

BAB IV

GAMBARAN UMUM UPTLK PROVINSI RIAU

A. UPTLK Provinsi Riau di Kota Pekanbaru

Sesuai dengan Peraturan Gubernur Riau No 51 tahun 2009 tentang uraian Tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau. Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Tujuannya adalah untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya tersebut tidak terlepas dari upaya peningkatan produktifitas.

B. Visi Dan Misi UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru

a. Visi

Sebagai pusat pelatihan tenaga kerja yang kompeten dan produktif bertaraf internasional

b. Misi

1. Meningkatkan profesional dan kompetensi tenaga kerja melalui pengembangan program pelatihan dan pemagangan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja global
2. Mengembangkan standarisasi dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar kerja global
3. Membangun jaringan kerja (net working) di bidang pelatihan pada lembaga pelatihan lainnya
4. Mengembangkan sertifikasi kompetensi tenaga kerja
5. Menyelenggarakan pelatihan instruktur

C. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Tugas Pokok

Kepala UPTLK Provinsi Riau di Pekanbaru mempunyai tugas menyelenggarakan sebagai urusan pekerjaan dan kegiatan dinas yang berkenaan dengan pelatihan dan keterampilan tenaga kerja.

b. Fungsi

1. Mengkoordinasikan dan melaksanakan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan pelatihan serta kerjasama pelatihan

2. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan dan penyebarluasan informasi bidang pelatihan
3. Mengkoordinasikan dan melaksanakan penyiapan metode, kurikulum, jadwal dan alat peraga pelatihan
4. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pemasaran program pelatihan hasil produksi dan jasa
5. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelatihan dan uji keterampilan/kompetensi dan sertifikasi tenaga kerja
6. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pendayagunaan fasilitas pelatihan
7. Mengkoordinasikan dan melaksanakan fungsi tugas-tugas ketatausahaan
8. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pelayanan masyarakat
9. Melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala dinas.

D. Sasaran dan Strategi

Sebagian besar pelatihan lebih di dorong oleh pertimbangan banyaknya pengangguran dari pada pertimbangan tenaga kerja sesungguhnya, serta hanya dipandang sebagai kegiatan sosial dan bukan kegiatan ekonomis dalam bentuk investasi sumber daya manusia. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka perlu sasaran dan strategi berupa renofasi pelatihan secara menyeluruh di balai pelatihan tenaga kerja Provinsi Riau di Pekanbaru adalah penataan kembali format penyelenggaraan pelatihan sebagai berikut :

1. Orientasi pelatihan dari pencari kerja ke orientasi pada kebutuhan dunia kerja

2. Pelatihan yang semula bersifat sosial menjadi pendekatan ekonomis berupa investasi sumber daya manusia yang harus menghasilkan nilai lebih
3. Reformasi pelatihan
4. Peningkatan kerja sama pelatihan kerja
5. Pengembangan dan pengendalian kualitas kerja sama melalui standarisasi dan sertifikasi kompetensi

E. Program dan Penyelenggaraan

Masing-masing program dan tingkat pelatihan merupakan paket program. Yang isinya disesuaikan dengan jenis kualifikasi keterampilan tenaga kerja yang akan menjadi acuan penyelenggarannya juga bersifat paket baik penyelenggaraan dalam bentuk klasikal dan individual lembaga pelatihan dengan on the job training di lapangan atau perusahaan.

Pada akhir suatu program latihan setiap peserta latihan yang telah mengikuti seluruh paket program latihan yang telah di terapkan dengan baik berhak mengikuti evaluasi atau akhir latihan dan bagi peserta yang lulus berhak mendapatkan sertifikat latihan disesuaikan dengan bidang dan jenjang latihannya. Evaluasi di lakukan sesuai bidang jenis dan tingkat keterampilan yang akan di uji meliputi aspek :

- a. Kognitif (Pengetahuan)
- b. Psikomotrik (Keterampilan)
- c. Afektif (Sikap)

F. Struktur Organisasi

Sejalan dengan terselenggaranya otonomi daerah sesuai dengan undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah maka status kelembagaan dan struktur organisasi Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau melalui peraturan Gubernur Riau No. 51 tahun 2009 tentang pembentukan susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Riau, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau. Struktur organisasi UPTLK Provinsi Riau di Pekanbaru sebagai berikut :

Gambar IV.1

Bagan Struktur Organisasi UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011



Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru yaitu : Kepala UPTLK, Kasi Pelatihan, Kasi Tata Usaha dan

Departemen Pelatihan (Instruktur) khususnya berlatar belakang pendidikan S1 paling rendah DII yang keseluruhannya terlebih dahulu dilatih menjadi instruktur selama 12 bulan dalam berbagai keahlian atau kejuruan, kemampuan keahlian para instruktur ini senantiasa ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

G. Pegawai Unit Pelaksana Teknis latihan Kerja (UPTLK)

Untuk melaksanakan fungsi keseharian sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan dibutuhkan tenaga ahli yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki baik untuk instruktur maupun pegawai lainnya dan semua pegawai Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru merupakan pegawai negeri sipil, berikut tabel dibawah ini :

Tabel IV.1 : Jumlah Golongan Pegawai Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Golongan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	I	-	-
2	II	9	10,8
3	III	46	55,4
4	IV	28	33,8
Jumlah		83	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru 2011

Dari tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa sebahagian besar pegawai Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru mempunyai golongan kepangkatan III sebesar 55,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai mempunyai golongan kepangkatan yang cukup tinggi, sehingga

pegawai sudah jelas mempunyai pengalaman kerja pada setiap bidang tugasnya sebagai aparatur pemerintah daerah.

Kemudian untuk melihat jumlah instruktur di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2 : Jumlah Instruktur Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Instruktur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Tata Niaga	2	5,9
2	Otomotive	8	23,5
3	Aneka Kejuruan	2	5,9
4	Teknologi Mekanik	12	35,2
5	Listrik	4	11,8
6	Elektronik	2	5,9
7	Bangunan	4	11,8
Jumlah		34	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru 2011

Dari `tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebahagian besar pegawai Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru mempunyai instruktur teknologi mekanik paling sebesar 35,2 %. Hal ini menunjukkan instruktur teknologi mekanik paling banyak, sehingga tidak perlu adanya penambahan tenaga istruuktur. Selanjutnya untuk melihat jumlah Tingkat Pendidikan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.3 : Jumlah Tingkat Pendidikan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SLTA	12	27,9
2	D. II	-	-
3	D. III	11	25,6

1	2	3	4
4	S. 1	18	41,9
5	S. 2	2	4,6
Jumlah		43	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Dari tabel diatas, dilihat gambaran bahwa sebahagian besar pegawai Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Tahun mempunyai pendidikan S1 sebesar 46,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, untuk meningkatkan produktifitas serta efektivitas daripada program kerja kantor.

H. Sarana dan Prasarana Latihan

a. Bangunan Fisik

Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru di bangun di atas tanah seluas 30.000 M² seluruh jurusan di bangun work shop lengkap dengan peralatan teori dan praktek. Bangunan-bangunan tersebut sebagai berikut :

1. Gedung perkantoran dan ruang rapat staf
2. Work shop untuk jurusan tata niaga, meliputi ruang kelas, laboratorium bahasa, ruang computer, ruang ketik, perpustakaan
3. Work shop untuk jurusan listrik dan elektronika
4. Work shop untuk jurusan automotive, sepeda motor ketok duco
5. Work shop untuk jurusan bangunan
6. Work shop untuk jurusan kejuruan
7. Gudang bahan-bahan latihan

8. Ruang genset
9. Kantin
10. Gudang penyimpanan gas
11. Kamar kecil/wc untuk siswa
12. Ruang pompa air
13. Gedung mess
14. Bangunan pos jaga
15. Ruang jurusan tukang jahit
16. Gedung penyimpanan hasil latihan
17. Ruang extray
18. Aula
19. Asrama siswa
20. Musholla
21. Lapangan bola volly

b. Peralatan

Bangunan gedung administrasi di lengkapi dengan peralatan-peralatan untuk menunjang kegiatan pelatihan. Seluruh kegiatan administrasi pelatihan di pusatkan di gedung administrasi. Bangunan work shop di lengkapi dengan mesin-mesin sebagai alat peraga peserta pelatihan ruang teori serta ruang kantor instruktur. Seperti tabel dibawah ini :

Tabel IV.4 : Gedung Kantor Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Komputer	15 Unit
2	Printer	10 Unit
3	Mesin Ketik Besar	2 Unit
4	Msin Ketik Kecil	3 Unit
5	Meja Dan Kursi	45 Unit
6	Kursi Tamu	1 Unit
7	Almari Besi	3 Unit
8	Almari Kayu	9 Unit
9	Filling Kabinet	10 Unit
10	Ruang Rapat	1 Unit
11	Pesawat Telpon	1 Unit
12	Faximili	1 Unit
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada gedung kantor keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah meja dan kursi sebanyak 45 unit. Selanjutnya untuk melihat peralatan yang ada pada ruang labor x-ray dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.5 : Ruang labor X-Ray Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru ahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Mesin X Ray	1 Unit
2	Mesin Banding Tester	1 Unit
3	Alat Pencuci Film	1 Unit
Jumlah		3 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada

gedung kantor keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah meja dan kursi sebanyak 3 unit. Tiap-tiap unit memiliki jumlah yaitu 1 unit. Kemudian untuk melihat peralatan yang ada pada bengkel listrik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.6 : Bengkel Listrik Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Refrigerator A	6 Unit
2	Refrigerator B	2 Unit
3	Combination Refrigerator	2 Unit
4	Freezer	1 Unit
5	Window Type AC	6 Unit
6	Spel Type AC	6 Unit
7	Package Type AC	1 Unit
8	Refrigerator Traini	1 Unit
9	Air Compresor	2 Unit
10	Condensing Unit	1 Unit
11	Defrost Heater	1 Unit
12	Singlephase Kompres	1 Unit
13	Motor Speed Control	2 Unit
14	Thermostat A	2 Unit
15	Thermostat B	2 Unit
16	Electronic Thermost	2 Unit
17	Diferentia Thermost	2 Unit
18	Air Flow Switch	2 Unit
19	Capacitor	2 Uint
20	Thermal Relay	4 Unit
21	Guillotine	8 Unit
22	Mesin Pelipat Plat	1 Unit
23	Cold Stronge	1 Unit
24	AC Central	1 Unit
25	Reficool	3 Unit
26	Cool Cash	1 Unit
27	Achengbin Unit	1 Unit
28	Refrigeration Trener	1 Unit
29	Comercial Refrigeret	1 Unit
30	Automotive AC Treaner	1 Unit
31	Education Vidio Tipe	5 Buah

1	2	3
32	Industrial Refrigeration	2 Buah
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada bengkel listrik keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah Guillotine yaitu 8 unit. Selanjutnya untuk melihat peralatan yang ada pada bengkel Elektronik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.7 : Bengkel Elektronik Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	TV Berwarna	2 Unit
2	TV Hitam/Putih	6 Unit
3	High Voltage Power Supply	19 Unit
4	Voltron Generator	3 Unit
5	Reguler Philiph	4 Unit
6	Osi Loskop	22 Unit
7	TV Trainer Berwarna	1 Unit
8	TV Trainer Colour	1 Unit
9	Bor Tangan	1 Unit
10	Bor 3 Pas	1 Unit
11	Ragum Kecil	1 Unit
12	Ragum Besar	5 Unit
13	Power Supply	19 Unit
14	Sinyal Generator	7 Unit
15	Multi Tester Health Kit	17 Unit
16	Digital Logic	5 Unit
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada Bengkel Elektronik keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan

terbanyak adalah Osi Loskop yaitu 22 unit. Kemudian untuk melihat peralatan yang ada pada ruang tata niaga dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.8 : Ruang Tata Niaga Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Mesin Ketik	15 Unit
2	Mesin OHP	10 Unit
3	Komputer/CPU/Monitor	2 Unit
4	Printer	3 Unit
5	Mesin Stensil	45 Unit
6	Labor Bahasa	1 Unit
7	Tempat Tidur Lengkap	3 Unit
8	Perlengkapan	9 Unit
	Jumlah	91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Ruang Tata Niaga keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah Mesin Stensil yaitu 45 unit. Selanjutnya untuk melihat peralatan bengkel teknologi mekanik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.9 : Bengkel Teknologi Mekanik Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Radial Drilling	2 Unit
2	Universal Milling	4 Unit
3	Sinding Machine	4 Unit
4	Tool Cutter	2 Unit
5	Lathe Szoa	4 Unit
6	Vertical Milling	4 Unit
7	Pillar Drilling	3 Unit

1	2	3
8	Sharping Machine	1 Unit
9	Lathe Psg	1 Unit
10	Pedestol Grindel	4 Unit
11	Power Halk Sow	3 Unit
12	Pedestol Grindel Hid	1 Unit
13	Hardness Tester	1 Unit
14	Sharping Machine	2 Unit
15	Cylindericar Grinder	2 Unit
16	Sanding Machine	1 Unit
17	Lathe Kecil	2 Unit
18	Lathe Sedang	2 Unit
19	Lathe Besar	3 Unit
20	Power Hachsaw	4 Unit
21	Compresor	2 Unit
22	Mesin Las Mig/Tig	3 Unit
23	Mesin Las Argon (AC)	2 Unit
24	Mesin Las Smaw (DC)	2 Unit
25	Mesin Rolling	11 Unit
26	Mesin Lipat	2 Buah
27	Mesin Potong	1 Buah
28	Mesin Gerinda	1 Buah
29	Mesin Bor	1 Buah
30	Open	1 Buah
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada Bengkel Teknologi Mekanik keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah Mesin Rolling yaitu 11 unit. Kemudian untuk melihat peralatan yang ada pada Ruang Aneka Kejuruan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.10 : Ruang Aneka Kejuruan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Mesin Jahit Jukik	8 Unit
2	Mesin Obras	1 Unit
3	Mesin Jahit Manual	35 Unit
4	Gunting Jahit Jukki	2 Unit
5	Setrika Listrik	6 Unit
6	Mesin Pembukus Kancing	1 Unit
7	Anak Sekoci Jukki	16 Unit
8	Sekoci Mesin Jukki	6 Unit
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada Ruang Aneka Kejuruan keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak adalah Mesin Jahit Manual yaitu 35 unit. Selanjutnya untuk melihat peralatan yang ada pada Bengkel Automotive dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.11 : Bengkel Automotive Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Gasolin Engine	6 Unit
2	Diesel Engine	8 Unit
3	Boat Gasoline Engine	6 Unit
4	Motor Cycle Engine	9 Unit
5	Diesel Engine Mobil	1 Unit
6	Gasoline Engine Mobil	1 Unit
7	Fower Fest Lifs	1 Unit
8	Break Sictce Drilling	2 Unit
9	Welding ARC	1 Unit
10	Beat Washing Stand	1 Unit
11	Steam Cleaner	2 Unit
12	Compresor Vortable	2 Unit
13	Washing Stand	5 Unit
14	Hydrolic JAK	5 Unit

1	2	3
15	Crean/Control	5 Unit
16	Caddy Tol Stand	26 Unit
17	Transmisi Hydraulic	1 Unit
18	Brake Bleding	1 Unit
19	Brake Lining Riveler	1 Unit
20	Hydrolic Press	1 Unit
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada Ruang Aneka Kejuruan keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak Caddy Tol Stand yaitu 26 unit. Kemudian untuk melihat peralatan yang ada pada Bengkel Bangunan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.12 : Bengkel Bangunan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Tahun 2011

No	Jenis Peralatan	Jumlah Unit
1	Mesin Bubutin	3 Unit
2	Mesin Ketam Perata	2 Unit
3	Mesin Ketam Pen	2 Unit
4	Mesin Pen	3 Unit
5	Router	1 Unit
6	Amplas Mesin	1 Unit
7	Mesin Ketam Portable	6 Unit
8	Mesin Gerenda	61 Unit
9	Mesin Gergaji	4 Unit
10	Kompresor	6 Unit
11	Penghisap Debu	3 Unit
Jumlah		91 Unit

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah peralatan yang ada Di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru pada

Ruang Aneka Kejuruan keseluruhannya berjumlah 91 unit. Jumlah peralatan terbanyak Mesin Gerenda yaitu 61 unit.

I. Sistem Penyelenggaraan Pelatihan

1. Institusional yaitu latihan yang penyelenggaraan latihannya dalam workshop UPTLK itu sendiri.
2. Non institusional yaitu latihan yang di selenggarakan di luar UPTLK atau berkeliling ke desa-desa dengan membawa instruktur dan fasilitas latihan yang di perlukan.

J. Sumber Dana

Biaya penyelenggaraan pelatihan bersumber dari :

1. Anggaran pendapatan belanja negara (APBN)
2. Anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) Provinsi Riau dan Kabupaten/Kota
3. Kerjasama pelatihan dengan pihak ke II

K. Lama Pelatihan

Lama dan materi pelatihan berbeda-beda tergantung pada sistem penyelenggaraan jenis kejuruan latihan yang dilaksanakan. komposisi penyajian materi latihan umumnya terdiri dari 25% latihan untuk teori dan 75% praktek. Penyelenggaraan pelatihan institusional dilaksanakan selama 480 jam pelajaran @ 45 menit (12 Minggu) kecuali beberapa kejuruan tertentu hanya 320 dan 360 jam pelajaran. Penyelenggaraan pelatihan non institusional dilaksanakan 240 jam

pelajaran @ 45 menit (6 minggu) untuk semua kejuruan kecuali kejuruan processing 100 jam pelajaran.

L. Jenis Pelatihan

Jenis pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah :

1. Listrik
2. Teknologi Mekanik
3. Automotive
4. Bangunan
5. Tata Niaga
6. Aneka Kejuruan
7. Elektronika

M. Persyaratan Peserta Pelatihan

Persyaratan untuk umum mengikuti program latihan kerja di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru di tentukan sebagai berikut :

1. Photo copy ijazah terakhir 1 (satu) lembar
2. Photo copy kartu kuning 1 (satu) lembar
3. Pas foto ukuran 3x4 dan 4x6 masing-masing 2 (dua) lembar
4. Surat keterangan dokter
5. Surat keterangan kelakuan baik dari polisi

BAB V

HASIL PENELITIAN

Indonesia sebagai salah satu negara kesatuan yang mengakui azas desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan memberikan kesempatan dan keleluasan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah. Untuk itu dalam penyelenggaraan otonomi daerah dituntut agar setiap daerah melakukan perubahan-perubahan terutama yang sangat penting adalah pembangunan ketenagakerjaan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya tersebut tidak terlepas dari upaya peningkatan produktifitas.

Faktor sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam pencapaian produktifitas, karena ini merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pekerjaan. Selain faktor sumber daya manusia, faktor tempat pelatihan kerja juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan kompetensi kerja seseorang, tempat pelatihan merupakan pusat terdapat sarana dan prasarana serta instruktur pelatihan kerja. Kebutuhan-kebutuhan latihan kerja adalah keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap para individu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dan juga untuk menghindari timbulnya permasalahan-permasalahan seperti pengangguran.

A. Identitas Responden

Responden merupakan objek penelitian dalam penelitian ini. Identitas responden dapat diketahui melalui Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru. Selanjutnya responden dikelompokkan berdasarkan identitas berikut:

1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel. V. 1 : Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	138	81,7
2	Perempuan	31	18,3
	Jumlah	169	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Pada tabel V.1 diketahui diatas bahwa lebih banyak jumlah responden laki-laki yaitu 81,7 % dari pada responden perempuan yaitu 18,3 % menunjukkan laki-laki lebih dominan dalam melaksanakan peran pelaksanaan pelatihan dari pada perempuan.

2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Adapun identitas responden berdasarkan tingkat umur dapat diidentifikasi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.2 : Jumlah Responden Menurut Umur

No	Tingkat Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	18-30	124	73,3
2	31-40	27	16,0
3	41-55	18	10,7
	Jumlah	169	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Pada tabel V.2 diatas 169 responden yang digunakan diketahui bahwa responden yang terbanyak adalah berumur 18-30 tahun yaitu berjumlah 124 orang responden atau sekitar 73,3 % dan yang berumur 31-40 tahun yaitu berjumlah 16,0 % sedangkan yang terkecil adalah yang berumur 41-55 tahun sebanyak 18 orang atau sekitar 10,7 %. Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur tersebut dapat di katakan bahwa semua responden yang digunakan dalam penelitian ini tergolong usia produktif dan berfikir dan dewasa atau matang dalam berfikir, sehingga di anggap mampu memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel V.3 : Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SMA	97	57,4
2	D.III	12	7,1
3	S1	58	34,3
4	S2	2	1,2
Jumlah		169	100

Sumber : UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru, 2011

Adapun identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di identifikasikan sebagaimana terlihat pada tabel diatas adalah 97 responden atau 57,4 % didominasi oleh berpendidikan SMA 12 responden atau 7,1 % berpendidikan D.III. 58 responden atau 34,3 % berpendidikan S-1. 2 responden atau 1,2 % berpendidikan S-2. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden dapat disimpulkan bahwa responden yang digunakan cukup berkompeten untuk di gunakan dalam memperoleh data dan informasi.

B. Peranan UPTLK Provinsi Riau Di Pekanbaru

1. Mengkoordinasikan

Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK). adalah tempat diselenggarakannya proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja dan atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Mengkoordinasikan dalam konteks pelaksanaan pelatihan tenaga kerja adalah upaya untuk menyatukan kegiatan sehingga peran, tugas dan fungsi Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK). Dapat dilaksanakan secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (menghasilkan tenaga kerja siap pelatihan siap kerja). Salah satu keberhasilan peran. Tugas dan fungsinya dipengaruhi oleh pelaksanaan mengkoordinasikan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK), Instruktur pelatihan dan panitia pelatihan.

. Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah orang yang memimpin dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dan seorang pemimpin juga dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya, dan untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana dengan tujuan dalam hal ini adalah pelaksanaan pelatihan tenaga kerja. Instruktur Pelatihan adalah orang yg bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya.

Dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja instruktur merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan, instruktur merupakan fasilitator ilmu yang akan diberikan terhadap siswa, sehingga kompetensi atau kualitas dari seorang instruktur menjadi salah satu instrumen keberhasilan pelatihan, Untuk menjaga agar instruktur selalu berkembang dan mampu untuk memberikan pelatihan yang secara maksimal kita secara berkala melakukan *up-gading* instruktur Jadi dapat kita simpulkan bahwa pengembangan dan pemberian materi ke pada instruktur sangat penting untuk menjaga kualitas dan kompetensi yang diterapkan dalam proses pelatihan. Panitia Pelatihan adalah orang yang menyelenggarakan penerimaan peserta pelatihan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru.

Oleh sebab itu dalam mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja harus ada dalam suatu kegiatan organisasi, karena dengan mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja akan berjalan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanggapan responden seperti tabel dibawah ini.

Tabel V.4.: Tanggapan Jawaban Responden Penelitian Tentang Mengkoordinasikan Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Kepala Unit	94	55	20	169
2	Instruktur Pelatihan	90	57	22	169
3	Panitia Pelatihan	100	53	16	169
Jumlah		284	165	58	507
Rata-rata		95	55	19	169
Persentase (%)		56,2	32,5	11,3	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

Berdasarkan data tabel tentang tanggapan responden terhadap mengkoordinasikan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dapat diketahui bahwa sebanyak 95 atau 56,2 % dari tanggapan responden berada pada kategori baik. Penilaian ini didasarkan bahwa dalam mengkoordinasikan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan sehingga siap pelatihan siap kerja.

Selanjutnya 55 atau 32,5 % dari tanggapan responden berada pada kategori cukup baik adapun alasannya adalah dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang di selenggarakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru cukup mengkoordinasikan dalam menjalankan perannya. Tugas dan fungsinya sehingga apa yang direncanakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan.

Kemudian 19 atau 11,3 % dari tanggapan responden berada pada kategori kurang baik karena responden menilai bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru kurang melakukan mengkoordinasikan dalam pelaksanaan pelatihan melainkan hanya berdasarkan saat pelatihan tenaga kerja saja mengkoordinasikan dilakukan sehingga siap pelatihan siap pula peran, tugas dan fungsinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru:

“Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Provinsi Riau di Pekanbaru adalah tempat diselenggarakannya pelatihan diperuntukkan bagi tenaga kerja yang belum memiliki keahlian atau keterampilan dan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan dan apabila bekerja sesuai dengan bidangnya yang diinginkan”.⁵⁷

Dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang di selenggarakan di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru perlu adanya mengkoordinasikan sehubungan peran, fungsi dan tugasnya hal ini di ungkap oleh instruktur pelatihan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah:

“Sebelum pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di mulai atau diselenggarakan perlu adanya mengkoordinasikan kegiatan yang dilaksanakan dapat secara teratur dan terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian dengan membekali peserta tenaga kerja tersebut siap pelatihan siap kerja”.⁵⁸

Salah satu keberhasilan Peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja adalah mengkoordinasikan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja dengan benar dan baik sehingga apa yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Dari data tabel dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden maka dapat di simpulkan bahwa dari 169 responden dengan 3 pertanyaan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Instruktur Pelatihan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru.

keusioner yang di nilai berdasarkan mengkoordinasikan untuk peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru dapat di kategorikan ”Baik”.

2. Penyusunan Rencana

Penyusunan rencana adalah proses penyusunan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen Sebelum melaksanakan kegiatan pelatihan sangat penting untuk penyusunan rencana program pelatihan seperti materi pelatihan, dana, sarana dan prasarana pelatihan. Materi pelatihan adalah materi yang disajikan, salah satu fungsi pentingnya untuk membuat parameter pelatihan agar sesuai dengan target tujuan yang ingin dihasilkan dari pelatihan tersebut.

Materi yang di gunakan di Unit Pelaksan Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sudah menggunakan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau SKKNI dan menerapkan Kompetensi *basic training* yang meliputi menyusun program pelatihan, tujuan pelatihan, penyusunan silabus dan setiap ada perkembangan Unit Pelaksan Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru selalu mengikuti, contohnya dunia industri membutuhkan spesifikasi ini, kita sesuaikan materi pelatihan tenaga kerja dalam penyusunan materi, Dalam dunia diklat juga melihat output yang ingin dihasilkan yaitu tenaga terampil penerapan materi atau biasanya mengacu 30 berbanding 70, 30 teori dan 70 praktek, karena yang di cetak skill jadi setelah keluar bisa kerja. dalam

penyusunan materi yang diterapkan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru telah menggunakan SKKNI yang menjadi standart pelatihan nasional berbasis kompetensi dan menyesuaikan materi pelatihan dengan output yang ingin dihasilkan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki skill keahlian dengan memproporsikan materi praktek lebih banyak, yang ini dituangkan didalam materi pelatihan.

Dana pelatihan Setiap melakukan aktifitas yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai pasti akan mengeluarkan *cost* atau biaya, baik dalam aktifitas sebuah organisasi atau bukan sehingga dalam pelaksanaan diperlukan dana untuk menunjang pelaksanaan pelatihan. Demikian pula dengan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sebagai sebuah lembaga pelatihan yang sudah tentu membutuhkan pendanaan untuk menggerakkan roda pelatihan, Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru merupakan lembaga pelatihan yang berada dibawah depnakertrans yang memfasilitasi program pemerintah dalam pendidikan non-formal sehingga seluruh biaya pelatihan ditanggung oleh pemerintah, jadi ini merupakan upaya pemerintah untuk melatih atau memberi bekal kepencaker untuk mampu bekerja di perusahaan, karena hanya dengan pendidikan formal saja tidak akan mampu bersaing didunia industri yang membutuhkan skill dan dana sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja, sedangkan sumber dana yang diperoleh oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru menggunakan dana pemerintah APBN dan tidak menarik biaya dari peserta pelatihan.

Sarana dan prasarana pelatihan adalah Sarana penunjang tidak dapat dilepaskan dari lembaga pelatihan yang lebih menekankan terhadap pemberian *life skill* atau keterampilan maka sarana penunjang sangat berperan dalam pelatihan, karena Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru merupakan lembaga pelatihan yang berorientasi terhadap dunia industri sedangkan dunia industri itu akan selalu berkembang dan berubah, terkait sarana dan prasarana Setiap tahun Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru memperbaharui peralatan pelatihannya salah satunya peralatan IT yaitu LCD, laptop sebagai sarana diklat” sebagai salah satu bentuk optimalisasi peran dalam pelatihan dan output yang dihasilkan akan selalu mengikuti perkembangan dunia industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanggapan responden seperti tabel dibawah ini.

Tabel V.5 : Tanggapan Jawaban Responden Penelitian Tentang Penyusunan Rencana Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Materi Pelatihan	24	56	89	169
2	Dana Pelatihan	97	50	22	169
3	Sarana dan Prasana Pelatihan	100	50	19	169
Jumlah		221	156	130	507
Rata-rata		74	52	43	169
Persentase (%)		43,6	30,8	25,6	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

Berdasarkan data tabel tentang tanggapan responden terhadap Penyusunan Rencana dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dapat diketahui bahwa sebanyak 74 atau 43,6 % dari tanggapan responden berada pada kategori baik.

Penilaian ini didasarkan bahwa dalam Penyusunan Rencana dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi untuk menghasilkan tenaga kerja siap pelatihan siap kerja.

Selanjutnya 52 atau 30,8 % dari tanggapan responden berada pada kategori cukup baik adapun alasannya adalah dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang di selenggarakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru bersamaan dengan penerimaan sekolah formal.

Kemudian 43 atau 25,6 % dari tanggapan responden berada pada kategori kurang baik karena responden menilai bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang diselenggara oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam penyusunan rencananya tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penyusunan rancana adalah langkah awal untuk menyelenggarakan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Adalah :

”Keberhasilan mencapai tujuan tidak terlepas dari penyusunan rencana yang direncanakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja berupa materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja sehingga dengan adanya penyesuain materi pelatihan dapat menjawab permintaan/kebutuhan pasar kerja/industri”.⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru

Tidak hanya materi pelatihan saja untuk mencapai tujuan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja dana, sarana dan prasarana pelatihan mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan hal ini di katakan oleh salah satu instruktur pelatihan yaitu :

“Dalam menyelenggarakan pelatihan/aktifitas yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai pasti akan mengeluarkan *cost* atau biaya, baik dalam pelatihan/aktifitas sebuah organisasi atau bukan sehingga dalam pelaksanaan diperlukan dana untuk menunjang pelaksanaan pelatihan dan sumber dana yang diperoleh oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru menggunakan dana pemerintah APBN dan tidak menarik biaya dari peserta pelatihan”.⁶⁰

Disamping dana sarana dan prasana juga menunjang suatu keberhasilan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan penyusunan rencana sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelum menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja.

Dari data tabel dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden maka dapat di simpulkan bahwa dari 169 responden dengan 3 pertanyaan keusioner yang di nilai untuk peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru berdasarkan penyusunan rencana dapat di kategorikan ”Baik”.

3. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan suatu pelaksanaan kegiatan pelatihan tenaga kerja, sehingga didalamnya mempunyai tahapan. Pelaksanaan pelatihan

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Instruktur Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru

tenaga kerja yang telah dirancang oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sedemikian rupa supaya dapat terarah dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni persiapan pelatihan, pelatihan kerja, dan pemagangan.

Persiapan pelatihan tenaga kerja Dalam proses persiapan dilakukan perencanaan kebutuhan akan sumber daya manusia dengan menentukan berbagai pekerjaan yang mungkin timbul. Yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perkiraan/*forecast* akan pekerjaan yang lowongan, jumlahnya, waktu, dan lain sebagainya. Ada dua faktor yang perlu diperhatikan dalam melakukan persiapan, yaitu faktor internal seperti jumlah kebutuhan karyawan baru, struktur organisasi, departemen yang ada, dan lain-lain. Faktor eksternal seperti hukum ketenagakerjaan, kondisi tenaga kerja, dan lain sebagainya sebelum pelaksanaan pelatihan tenaga kerja diselenggarakan perlu adanya “Rekrutmen & Seleksi”.

1. Rekrutmen tenaga kerja/*Recruitment* adalah suatu proses untuk mencari calon atau kandidat tenaga kerja baru untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia organisasi atau perusahaan. Dalam tahapan ini diperlukan analisis jabatan yang ada untuk membuat deskripsi pekerjaan/*job description* dan juga spesifikasi pekerjaan/*job specification*.
2. Seleksi tenaga kerja/*Selection*. adalah suatu proses menemukan tenaga kerja yang tepat dari sekian banyak kandidat atau calon yang ada. Tahap awal yang perlu dilakukan setelah menerima berkas lamaran adalah melihat daftar riwayat hidup/*cv/curriculum vitae* milik pelamar. Kemudian dari *cv* pelamar dilakukan penyortiran antara pelamar yang akan dipanggil dengan

yang gagal memenuhi standar suatu pekerjaan. Lalu berikutnya adalah memanggil kandidat terpilih untuk dilakukan ujian test tertulis, wawancara kerja/interview dan proses seleksi lainnya.

Pelatihan Kerja adalah adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Pemagangan adalah kegiatan pembinaan yang dikelola secara terpusat dan merupakan suatu program nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja Dalam mengerjakan suatu pekerjaan/job training dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan siap pemagangan siap kerja dengan bekal yang telah dimiliki dari pemagangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanggapan responden seperti tabel dibawah ini.

Tabel V. 6 : Tanggapan Jawaban Responden Penelitian Tentang Pelaksanaan Pelatihan Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	PersiapanPelatihan	20	59	90	169
2	Pelatihan Kerja	96	50	23	169
3	Pemagangan	98	52	19	169
	Jumlah	214	161	132	507
	Rata-rata	71	54	44	169
	Persentase (%)	42,1	31,9	26,0	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

Berdasarkan data tabel tentang tanggapan responden terhadap Pelaksanaan Pelatihan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di Unit Pelaksana Teknis

Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dapat diketahui bahwa sebanyak 71 atau 42,1 % dari tanggapan responden berada pada kategori baik. Penilaian ini didasarkan bahwa dalam Pelaksanaan Pelatihan yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan serta membantu tenaga kerja untuk mencari kerja sesuai dengan bakat dan minat bidang keahlian yang diinginkan oleh tenaga kerja dan sedikit banyaknya dapat mengurangi pengangguran.

Selanjutnya 54 atau 31,9 % dari tanggapan responden berada pada kategori cukup baik adapun alasannya adalah dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang di selenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru tidak disesuaikan dengan permintaan pasar kerja dan setelah selesai pelatihan tenaga kerja harus menunggu lowongan kerja dibuka.

Kemudian 44 atau 26,0 % dari tanggapan responden berada pada kategori kurang baik karena responden menilai bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru setelah pelatihan peserta pelatihan kurang menguasai keahlian dan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan karena materi yang disampaikan tidak disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja/industri kerja dan instruktur juga kurang menguasai materi yang disampaikan pada saat pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta pelatihan “Tri Handoko” adalah :

“Pelatihan tenaga kerja yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru cukup baik karena calon atau kandidat tenaga kerja baru harus di berikan pengarahan/menjelaskan tiap-tiap jurusan ketika calon atau kandidat tenaga kerja baru mendaftar sehingga sesuai dengan bakat minat spesifikasi keterampilan atau keahlian dengan mudah dikuasainya”.⁶¹

Dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang diadakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru harus mampu menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian siap pelatihan siap kerja. Berdasarkan wawancara tersebut . Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru memiliki peranan untuk melaksanakan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan bakat minat jurusan yang di pilih tenaga kerja sehingga mereka dapat dengan mudah menguasai materi yang disampaikan oleh instruktur dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja/industri.

Dari data tabel dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden maka dapat di simpulkan bahwa dari 169 responden dengan 3 pertanyaan keusioner yang di nilai untuk peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di kategorikan ”Baik”.

4. Kerja sama

Kerja sama sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang

⁶¹ Hasil wawancara dengan salah satu peserta tenaga kerja baru di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru.

lain. Secara alamiah, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya, baik sesama manusia maupun dengan makhluk hidup lainnya.

Begitupun Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru, dalam Pelaksanaan pelatihan tenaga kerja selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. dalam kesuksesan suatu kegiatan, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja adalah sukses dalam kerja sama. Kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan seperti kerja sama dengan sekolah formal, Instansi Pemerintah dan Instansi swasta.

Kerjasama dengan Sekolah formal Supaya Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru lebih dikenal langsung oleh calon peserta pelatihan dan menarik minat mereka yang diharapkan dapat mengikuti pelatihan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru menjalin kerjasama langsung dengan pihak sekolah formal baik SMA, SMK maupun yang sederajat, dengan kerjasama ini diharapkan para siswa tertarik untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dan mampu memberikan motivasi bahwa keterampilan sangat diperlukan dalam persaingan dunia kerja.

Instansi pemerintah dan instansi swasta Selain dengan pihak sekolah Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru juga telah

menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan instansi swasta yang bertujuan salah satunya adalah memberikan pelatihan terhadap pegawai dan karyawan agar memiliki keterampilan atau keahlian sesuai dengan bidangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tanggapan responden seperti tabel dibawah ini.

Tabel V.7 : Tanggapan Jawaban Responden Penelitian Tentang Kerjasama Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

No	Item Penilaian	Jawaban Responden			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
1	Sekolah Formal	95	51	23	169
2	Instansi Pemerintah	98	52	19	169
3	Instansi Swasta	90	59	20	169
Jumlah		283	162	62	507
Rata-rata		94	54	21	169
Persentase (%)		55,8	32,0	12,2	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

Berdasarkan data tabel tentang tanggapan responden terhadap Kerjasama dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) dapat diketahui bahwa sebanyak 94 atau 55,8 % dari tanggapan responden berada pada kategori baik. Penilaian ini didasarkan bahwa dalam Pelaksanaan Pelatihan yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sesuai dengan peran, fungsi dan tugas unit pelaksana teknis latihan kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru.

Selanjutnya 54 atau 32,0 % dari tanggapan responden berada pada kategori cukup baik adapun alasannya adalah dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang di selenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru kerjasama pelatihan dengan Pihak ke II selama masa pelatihan saja setelah pelatihan selesai maka kerjasama pun berakhir.

Kemudian 21 atau 22,2 % dari tanggapan responden berada pada kategori kurang baik karena responden menilai bahwa dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yang diselenggara oleh Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru kerjasama yang dilaksanakan tidak menjamin peserta pelatihan/tenaga kerja siap pelatihan bisa langsung berkerja pada pihak ke II (Instansi Pemerintahan dan Instansi Swasta).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Mengatakan :

“Telah melakukan kerjasama dengan sekolah formal, instansi pemerintah dan instansi swasta salah satunya sekolah formal yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru dan salah satu lulusannya adalah “Yogi Yunnizer” yang mengikuti pelatihan sesuai dengan bakat dan minatnya dan selesai pelatihan telah bekerja di PT. Federal International Finance (FIF)”.⁶²

Dari data tabel dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden maka dapat di simpulkan bahwa dari 169 responden dengan 3 pertanyaan keusioner yang di nilai untuk peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru berdasarkan kerjasama tenaga kerja di kategorikan ”Baik”.

Jadi dapat penulis simpulkan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru mempunyai peranan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja yakni mengkoordinasikan, penyusunan rencana, pelaksanaan pelatihan, dan kerjasama.

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK)

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang kaya akan sumber daya alam dan di lihat dari perekonomiannya menjadi incaran para pencari kerja untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik. Namun yang menjadi permasalahan adalah tidak semua mereka yang melakukan migrasi ke Provinsi Riau tersebut memiliki keahlian tertentu sehingga sebahagian mereka turut menambah jumlah pengangguran dan permasalahan ketenaga kerjaan di Provinsi Riau khususnya Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berikut akan penulis sajikan rekapitulasi penelitian dari peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja.

Tabel V.8 : Rekapitulasi Penelitian Tentang Peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau Di Pekanbaru Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

Variabel	Indikator	Item Yang Dinilai	Kategori			Jumlah
			Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
Peranan	Mengkoordinasikan	Kepala Unit	94	55	20	169
		Instruktur Pelatihan	90	57	22	169
		Panitia Pelatihan	100	53	16	169
	Penyusunan Rencana	Materi Pelatihan	24	56	89	169
		Dana Pelatihan	97	50	22	169
		Sarana dan Prasana latihan	100	50	19	169
	Pelaksanaan Pelatihan	Persiapan Pelatihan	20	59	90	169
		Pelatihan Kerja	96	50	23	169
		Pemangangan	98	52	19	169
	Kerjasama	Sekolah Formal	95	51	23	169
		Instansi Pemerintahan	98	52	19	169
		Instansi Swasta	90	59	20	169
	Jumlah			1002	644	382
Rata-rata			83	54	32	169
Persentase (%)			49,4	31,8	18,8	100

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan, 2011

Berdasarkan data pada tabel IV. 4.6. yang telah di olah dalam rekapitulasi tentang peranan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam pelaksanaan tenaga kerja dapat di ketahui dari 169 responden

memberikan tanggapan 83 atau 49,4 % baik dan Selanjutnya cukup baik ditanggapi 54 atau 31,8 %. Kemudian kurang baik ditanggapi 32 atau 18,8 %.

Dari pengamatan observasi peneliti dilapangan bahwa ditemukan Peranan Unit Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja. Dapat kita sebutkan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru ini adalah sebuah lembaga pendidikan, yang memfokuskan pada pelaksanaan pelatihan yaitu semacam training aplikatif praktis namun demikian Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau masih dikatakan lembaga pendidikan.

Dalam memerankan peranannya Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru melaksanakan tugasnya dengan menyelenggarakan fungsi mengkoordinasikan, penyusunan rencana, pelaksanaan pelatihan dan kerjasama. Dengan adanya tempat pelatihan ini diharapkan dapat membekali para tenaga kerja dengan keterampilan dan keahlian siap pelatihan siap kerja dan bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, untuk itu perlu adanya campur tangan pemerintah dalam hal ini adalah Peranan unit teknis latihan kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru dalam rangka mengurangi sedikit banyak pengurangan dalam pelaksanaan pelatihan tenaga kerja di kateorikan “Cukup Berperan”

C. Hambatan Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

Dalam setiap melakukan kegiatan kerja pasti akan mengalami hambatan, demikian pula dalam dunia pendidikan dan pelatihan, hambatan akan selalu

muncul dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pelatihan hambatan-hambatan yang muncul yang ditemui oleh peneliti dilapangan adalah calon siswa dari berbagai disiplin ilmu dan waktu rekrutmen peserta pelatihan, seperti yang diketahui bahwa peserta pelatihan Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru berbagai dari disiplin ilmu dan *background* pendidikan yang bermacam-macam seperti dari SMA, SMEA, MAN dan bahkan ada yang dari lulusan SMP sehingga dengan input yang bermacam-macam *background* tadi secara tidak langsung akan menghambat penerimaan materi yang diberikan dan daya serap yang berbeda-beda.

Hambatan yang lainnya adalah waktu rekrutmen peserta pelatihan yang bersamaan dengan perekrutan pendidikan formal sehingga Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru kesulitan dalam memperoleh peserta pelatihan karena pada umumnya para lulusan SMA atau sederajat masih mempunyai idealisme untuk melanjutkan pendidikan formal yang lebih tinggi. Berbagai hambatan yang dipaparkan adalah hambatan yang hingga saat ini masih dihadapi oleh Unit Pelaksa Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Dalam Pelaksanaan Pelatihana Tenaga Kerja.

D. Upaya UPTLK Dalam Pelaksanaan Pelatihan Tenaga Kerja

Upaya yang dilakukan dalam rangka mengambil solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh Unit Pelaksa Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru Dalam Pelaksanaan Pelatihana Tenaga Kerja adalah :

- a. Melakukan sosialisasi-sosialisasi baik melalui media elektronik maupun media cetak, dengan sosialisasi yang semakin luas dan dapat diketahui secara luas oleh masyarakat akan meningkatkan daya tawar Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sebagai sebuah lembaga pelatihan yang menghadirkan solusi alternatif pendidikan nonformal bagi pencari kerja.
- b. Melakukan kerjasama, baik kerjasama dengan pihak sekolah formal seperti SMA, SMK dan sederajat maupun kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta lainnya yang bertujuan untuk memberikan pelatihan terhadap karyawan ataupun siswa instansi tersebut, dengan tujuan bagi Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru adalah meluaskan *bargaining position* Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPTLK) Provinsi Riau di Pekanbaru sebagai sebuah lembaga pelatihan yang bisa menjadi solusi alternatif pendidikan bagi para pencari kerja.